ISBN 978-602-8853-03-3
978-602-8853-08-8

PROSIDING
SEMINAR HASIL-HASIL PENELITIAN IPB
2009

Buku 5
Bidang Teknologi dan Rekayasa Pangan

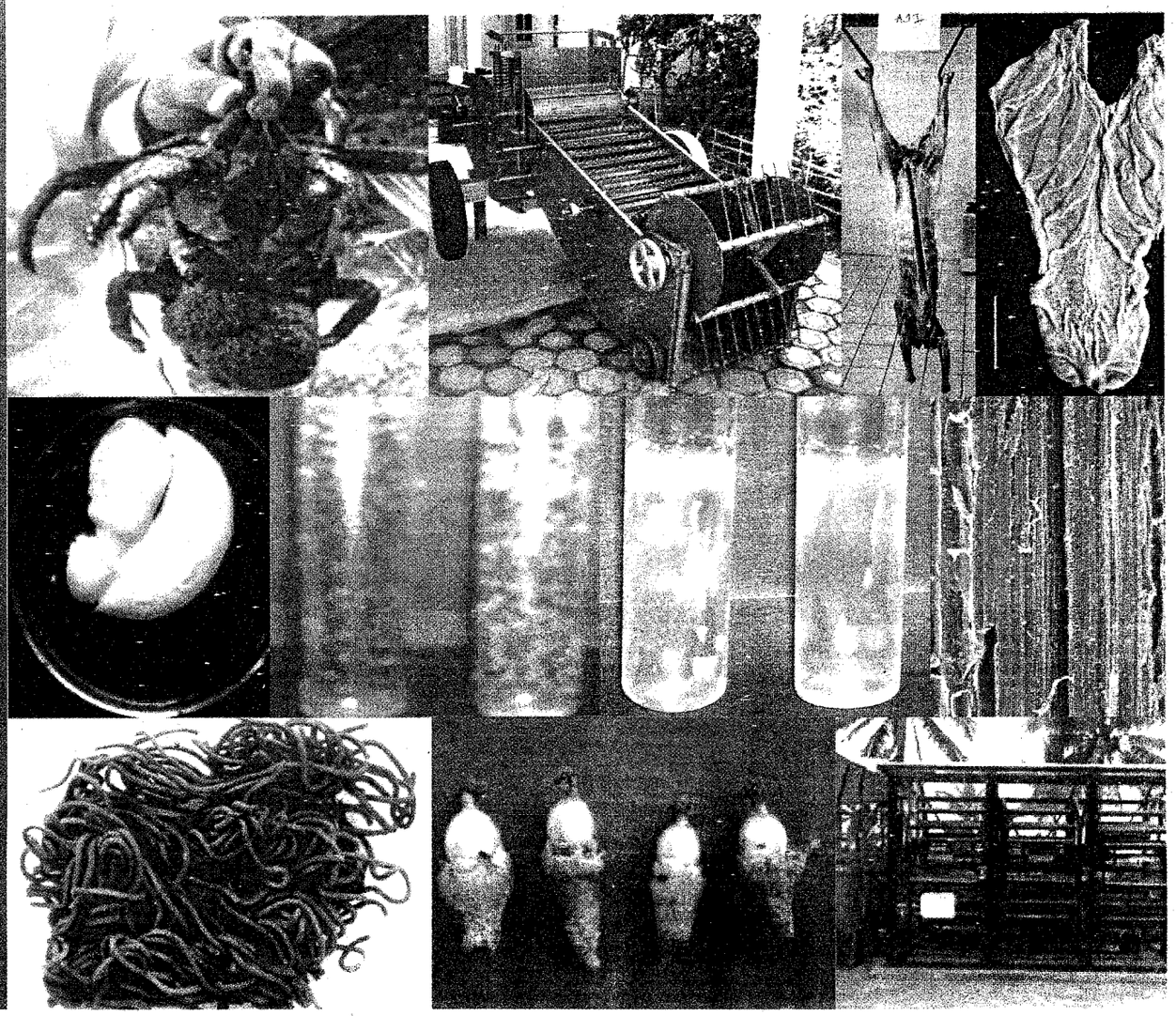

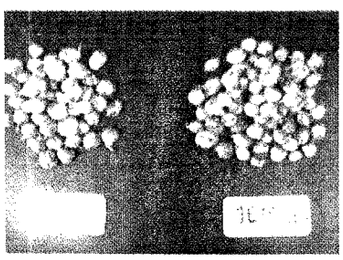

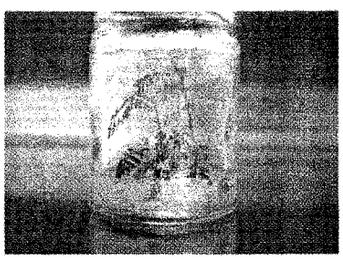

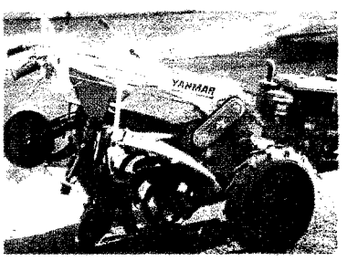

DAFTAR ISI

SUSUNAN TIM PENYUSUN ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR JUDUL **Halaman**

Kemampuan *Streptomyces Spp.* dalam Menghambat Pertumbuhan Mikrob Patogen Tular Tanah: Pengaruh Media dan Waktu Pertumbuhan - *Yulin Lestari, Yundatul Ulya, Rasti Saraswati* 505

Peningkatan Produksi Kelapa Sawit pada Tanah-Tanah Bermasalah Dengan Aplikasi Asam Humat dan Zeolit - *Suwardi, Darmawan* 516

Peningkatan Efisiensi Pupuk Nitrogen Melalui Rekayasa Kelat Urea-Zeolit-Asam Humat - *Suwardi, Astiana Sastiono* 525

Teknologi Produksi Bibit Ketam Kenari (*Birgus Latro*) (Penetasan Telur Ketam Kenari) – *Sulistiono, Ibadillah, Charles P. Simanjutak, Vitas* 533

Studi Aplikais 'Rapid Selecton' pada Domba Lokal Sebagai Ternak Cepat Tumbuh – *Mohamad Yamin, Cece Sumantri, Sri Rahayu, Maman Duldjaman, Muhamad Baihaqi, Edit Lesa Aditia* 549

Bioavailability Fe-Tepung Darah untuk Pertumbuhan dan Peningkat Daya Tahan Tubuh Ikan Kerapu Bebek, Cromileptes Altivelis - *Mia Setiawati, Sri Nuryati, I. Mokoginta, Irzal Effendi*..... 558

Rancang Bangun Kolektor Surya Tipe Plat Datar dan Konsentrator Surya untuk Penghasil Panas pada Pengering Produk-Produk Pertanian - *Dyah Wulandani, Leopold Oscar Nelwan* 569

Pengembangan Kemasan Antimikrobial (AM) untuk Memperpanjang Umur Simpan Produk Pangan - *Endang Warsiki, Titi.Candra Sunarti, Rizal Damanik Martua* 579

Sensitivitas dan Dinamika Kalender Tanam Padi Terhadap Parameter ENSO (El-Nino-Southern Oscillation) dan IOD (Indian Ocean Dipole Mode) di Daerah Monsunal dan Equatorial - *Yonny Koesmaryono, Y. Apriyana*..... 589

Pengembangan Pisang Sebagai Penopang Ketahanan Pangan Nasional - *M. Rahmad Suhartanto, Sobir, H Harti, MA Nasution* 600

Pertumbuhan Tiga Klon Cabe Jawa Perdu (Piper Retrofractum Vahl.) - *Indra Ferdiansyah, Maya Melati, Sandra Arifin Aziz* 609

Rekayasa Proses Produksi, Karakterisasi dan Aplikasi Alkil Poliglikosida (Apg) Berbasis Alkohol Lemak C_{12} (Dodecanol) dan Pati Sagu Sebagai Surfaktan dalam Formulasi Herbisida - *Ani Suryani, Dadang, Setyadjit, Agus Sudiman Tjokrowardojo, Mochamad Noerdin N.K* 619

Studi Sistem Deteksi Dini untuk Manajemen Krisis Pangan Dengan Simulasi Model Dinamis dan Komputasi Cerdas - *Kudang Boro Seminar, Marimin, Nuri Andarwulan, Yayuk Farida Belawati, Yenny Herdiyenny, Mohamad Solahudin* 630

Implementasi Penelitian Penanganan Pasca Panen Manggis untuk Mendukung Program "Integrated Supply Chain Management Of Exotic Fruits From the Asean Region" - *Sutrisno, Emmy Darmawati, Y.Aris Purwanto* 643

Potensi *Bradyrhizobium Japonicum* Toleran Asam-Aluminium Sebagai Inokulan pada Tanaman Kedelai - *Nisa Rachmania Mubarik, Aris Tri Wahyudi, Tedja Imas* 655

Peningkatan Kualitas Mi Instan Sagu Melalui Modifikasi Heat Moisture Treatment - *Sugiyono, Ridwan Thahir , Feri Kusnandar , Endang Yuli Purwani , Dian Herawati* 666

Konstruksi Padi Nonaromatik yang Beraroma Wangi Menggunakan PCR Berbantuan Marka Gen Badh2 - *Djarot Sasongko Hami Seno, Santoso TJ, TriJatmiko KR, Padmadi B, Praptiwi D* 678

Pengembangan Spesifikasi Teknis dan Algoritma untuk Aplikasi Perikanan dan Kelautan dalam Rangka Pengembangan Satelit Lapan-IPBSat untuk Mendukung Ketahanan Pangan Nasional - *Bisman Nababan, Setyo Budi Susilo, Djisman Manurung, James Panjaitan, Jonson Lumban Gaol, Syamsul B. Agus, Risti Arhatin* 689

Implementasi Sistem Pemantauan Kualitas Air dan Kondisi Ekstrim pada Budidaya Super Intensif Ikan Nila - *Ayi Rahmat* 701

Peningkatan Efisiensi Pengisian dan Pembentukan Biji Mendukung Produksi Padi Hibrida - *Tatiek Kartika Suharsi* 709

Perakitan Kultivar Unggul Jagung Toleran Kemasaman Dari Mutan Radiasi Sinar Gama dan Varian Somaklon - *Surjono Hadi Sutjahjo, Dewi Sukma, Rustikawati* 717

Rekayasa Optimasi Teknik Pirolisis Biomassa Jagung untuk Produksi Bahan Tambahan Makanan dan Energi - *Sapta Raharja, Prayoga Suryadarma, Listya Citra Suluhingtyas* 734

Pengukuran Komposisi Tubuh Dengan Metode Ruang Urea pada Sapi Peranakan Ongole yang Disuplementasi Lerak (*Sapindus Rarak* De Candole) dalam Bentuk Pakan Blok - *Dewi Apri Astuti, Elizabeth Wina, Budi Haryanto, Sri Suharti, Fransisca* 747

Pengembangan Proses Pembuatan Mie Instant Jagung - *Tjahja Muhandri, Subarna* 756

Desain Dan Fabrikasi Sensor Konsentrasi Gula Pada Tebu Berbasis Kristal Fotonik; Dari Teori Hingga Produk - *Husin Alatas, Irmansyah, Mamat Rahmat* 766

INDEKS PENELITI vii

PENGARUH SELEKSI DOMBA CEPAT TUMBUH TERHADAP PRODUKSI DAN KUALITAS KARKAS

(Effect of Selection on Fast Growing Sheep on Carcase Production and Quality)

Mohamad Yamin, Cece Sumantri, Sri Rahayu, Maman Duldjaman, Muhamad Baihaqi, Edit Lesa Aditia

Dep. Ilmu Produksi dan Teknologi Pernakan, Fakultas Peternakan IPB

ABSTRAK

Usaha penggemukan ternak domba lokal semakin banyak diminati. Seleksi untuk meningkatkan rataan PBBH (pertambahan bobot badan harian) dapat dicapai, namun dampak seleksi terhadap produksi dan kualitas karkas perlu dipelajari. Penelitian ini dilakukan di peternakan domba "Tawakal Farm", Cimande, Bogor dan Bagian IPT Ruminansia Kecil dan Bagian IPT Ruminansia Besar, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, selama delapan bulan (Maret-Oktober 2009). Berdasarkan hasil seleksi terhadap PBBH yang dilakukan selama 3 bulan, maka diperoleh 11 ekor domba cepat tumbuh (CT) dengan PBBH $\geq$ 150 g/ekor/hari dan 10 ekor domba lambat tumbuh (LT) dengan PBBH $\leq$ 50 g/ekor/hari. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sangat nyata (P<0,01) terhadap bobot karkas, hasil daging, persentase tulang dan berat lemak pelvis dan ginjal domba cepat tumbuh dan lambat tumbuh, antara kedua grup domba tersebut. Sedangkan untuk persentase karkas, persentase daging dan lemak, berat lemak, berat tulang, tebal lemak punggung, luas udamaru dan nilai pH, DMA (% mgH_2O), keempukan dan % susut masak tidak terdapat perbedaan yang sangat nyata (P>0,05) antara domba cepat tumbuh dan lambat tumbuh. Seleksi terhadap domba cepat tumbuh dapat direkomendasikan untuk diterapkan karena meningkatkan juga sifat yang dikehendaki, yaitu produksi daging tapi tidak menurunkan produksi dan kualitas karkas. Implementasi seleksi tersebut secara berkesinambungan akan terus dapat meningkatkan performa pertumbuhan domba serta meningkatkan produksi daging dengan tetap menjaga kualitas karkas.

Kata kunci : Seleksi, domba lokal, pertumbuhan, kualitas karkas.

ABSTRACT

Sheep fattening farms have recently been growing rapidly to produce better quality of sheep meat. Selection on their growth can be achieved, however production and quality of carcase should also be tested. The experiment was conducted at PT Tawakal, a sheep fattening farm located in Caringin, Bogor and Laboratory of small ruminant and large ruminant, Faculty of Animal Science, Bogor Agricultural University. One hundred and sixty nine young male sheep (less than one year old) were selected based on physical judging and their average daily gain (ADG) into two groups (fast growing (FG) and slow growing (SG) sheep) having ADG, respectively above 150 g/head/day) and less than 65 g/head/day. There were very significant differences (P<0,01) on carcass weight, meat yield, bone percentage and weight of pelvic fat and kidney between sheep groups. While for carcass percentage, meat and fat percentage, fat and bone weight, fat thickness, loin eye area, pH value, water holding capacity, tenderness and cooking loss, there were no significant difference between FG and SG lambs. It is concluded that this selection on fast growing sheep can be recommended as increase in ADG did increase expected trait, meat yield, but not carcase percentage and quality. Implementation of this selection

continuosly can increase growth performance of local sheep as well as sustainability of good quality of lambs for fattening bussiness.

Keywords : Selection, local sheep, growth, carcass quality.

PENDAHULUAN

Saat ini agribisnis domba mulai diminati pengusaha, namun baru sebatas usaha penggemukan, karena relatif cepat serta lebih sedikit modal dan lahan yang diperlukan. Usaha penggemukan adalah pembesaran anak domba lepas sapih ini (umur 6-9 bulan) dengan diberikan lingkungan yang optimal, seperti pakan berkualitas tinggi dan penanganan yang intensif, sehingga bakalan domba teresbut dapat tumbuh cepat karena memang pada masa tumbuh cepat dan merupakan hasil seleksi bakalan yang ada di peternakan rakyat atau pasar hewan. PBBH domba hasil penggemukan dapat mencapai 120gr/ekor/hari, bahkan dari hasil riset sebelumnya (Yamin dkk., 2002 dan Yamin, dkk., 2003) menemukan beberapa ekor domba yang mempunyai PBBH mencapai 200-300gr/ekor/hari, hampir menyamai domba unggul pedaging diatas. Namun, dengan usaha penggemukan tersebut, domba-domba 'unggul' tersebut malah dapat terjual untuk dipotong.

Di tingkat peternak di masyarakat dengan skala pemilikan sekitar 3 – 26 ekor per peternak, hilangnya bibit unggul ini pun dapat terjadi. Hal ini terkait dengan tujuan mereka beternak domba pada umumnya adalah untuk mendapat penghasilan tambahan atau sebagai tabungan yang menjadi sumber "*Emergency Cash*" pada saat diperlukan. Dengan skala usaha yang sangat kecil dan tekanan kebutuhan hidup yang semakin meningkat, di lapangan terlihat kecenderungan mengutamakan domba unggul tersebut untuk dijual dan mempertahankan domba kurang unggul sebagai bibit generasi domba masa datang. Secara umum tentu saja yang laku terjual dengan harga lebih tinggi adalah domba yang unggul.

Apabila hal ini terus didiamkan dapat membahayakan bagi kelestarian ternak domba lokal kita, karena mutu genetik ternak lokal tersebut yang tertinggal adalah yang kurang baik. Penemuan domba-domba super seperti yang ditemukan sebelumnya (Yamin dkk., 2002 dan yamin, dkk., 2003) perlu ditindaklanjuti dengan pengamanan kelompok domba elite tersebut, salah satunya adalah melalui cara program seleksi yang intensif domba tersebut termasuk didalamnya program

pemuliabiakannya. Hasil seleksi telah nyata meningkatkan rataan bobot badan dan pertambahan bobot badan harian (PBBH). Rataan bobot badan domba CT dan LT yaitu berturut-turut 34,57±3,98 kg dan 26,58±5,62 kg (P<0,01), sedangkan dalam hal PBBH, domba CT juga mempunyai rataan PBBH yang lebih tinggi dari domba LT, yaitu berturut-turut 173,78±26,34 dan 53,85±15,71 untuk domba CT dan LT (P<0,01) (Yamin, dkk, 2009). Namun demikian kecepatan pertumbuhan domba bukan satu-satunya faktor penentu berhasilnya usaha penggemukan domba. Domba hasil penggemukan yang baik juga harus menghasilkan produksi dan kualitas karkas yang baik, karena tujuan akhir penggemukan adalah menghasilkan daging yang baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka studi pengaruh seleksi terhadap domba cepat tumbuh terhadap karkas yang dihasilkan telah dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Ternak Ruminansia Kecil, Laboratorium Ternak Ruminansia Besar, Laboratorium Pemuliaan dan Genetika, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, dan Peternakan Domba "Tawakal Farm" Desa Cimande, Kabupaten Bogor. Penelitian dilakukan selama 3 bulan (Juli-September 2009).

Seleksi Domba Lokal

Ternak domba lokal yang digunakan adalah domba lokal berjumlah 169 ekor yang berasal dari peternakan penggemukan domba Tawakal, Cimande Bogor. Domba tersebut merupakan hasil seleksi dari 1071 ekor domba yang ada pada peternakan tersebut dengan kriteria laju pertambahan bobot badan hariannya (PBBH) dan morfometrik ternak (tinggi badan, lingkar dada dan panjang badan). Dua kelompok domba, yaitu domba cepat tumbuh (CT) dan domba lambat tumbuh (LT) ditentukan berdasarkan pertambahan bobot badan harian (PBBH). Domba hasil seleksi yang merupakan domba cepat tumbuh yaitu domba yang mempunyai PBBH diatas 150 g/ekor/hari, sedangkan domba lambat tumbuh yaitu domba yang mempunyai PBBH dibawah 50 g/ekor/hari. Domba yang diseleksi

adalah domba-domba muda (I_0), yaitu domba-domba dengan kisaran umur sekitar 6-12 bulan.

Identifikasi Kualitas Karkas Domba

Dari 24 ekor domba cepat tumbuh (11 ekor) dan domba lambat tumbuh (10 ekor) yang terpilih, dilakukan penyembelihan terhadap 3 ekor domba cepat tumbuh dan 3 ekor domba lambat tumbuh untuk diidentifikasi kualitas karkasnya yang meliputi: bobot potongan komersil dan komposisi fisik serta kualitas karkas dan daging domba.

Pengolahan dan Analisis Data

Data penelitian yang dihasilkan dianalisis dengan Uji T (T-test). Adapun model rancangan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{d} - \mu_d}{\frac{s_d}{\sqrt{n}}} \quad \text{atau apabila } \mu_d = 0 \text{ maka } t = \frac{\bar{d}}{\frac{s_d}{\sqrt{n}}}$$

dimana derajat bebasnya (df) = n-1

Keterangan :

d = selisih diantara masing-masing individu/atau objek yang yang berpasangan

μ_d = nilai rata-rata perbedaan d populasi dari keseluruhan pasangan data, biasanya 0

$\bar{d}$ = nilai rata-rata dari d

S_d = nilai standar deviasi dari d

n = banyak pasangan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Seleksi Domba terhadap Produksi Karkas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bobot potong yang semakin besar akan menghasilkan karkas dan persentase karkas yang lebih besar (Gambar 1). Terdapat perbedaan yang sangat nyata (P<0,01) antara bobot potong dengan bobot karkas (kg) antara domba cepat tumbuh dengan domba lambat tumbuh. Akan

tetapi tidak terdapat perbedaan yang sangat nyata antara bobot potong dengan persentase karkas antara domba cepat tumbuh dan lambat tumbuh (Tabel 1).

Tabel 1. Rataan Bobot Karkas dan Persentase Karkas

Kelompok Domba	Bobot Karkas (kg)	Persentase Karkas (%)
Cepat Tumbuh	13,33[a]±1,94	44,91[a] ±2,72
Lambat Tumbuh	9,63[b]±0,72	40,69[a] ±0,50

Keterangan : superskrip yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan yang sangat nyata (P<0,01)

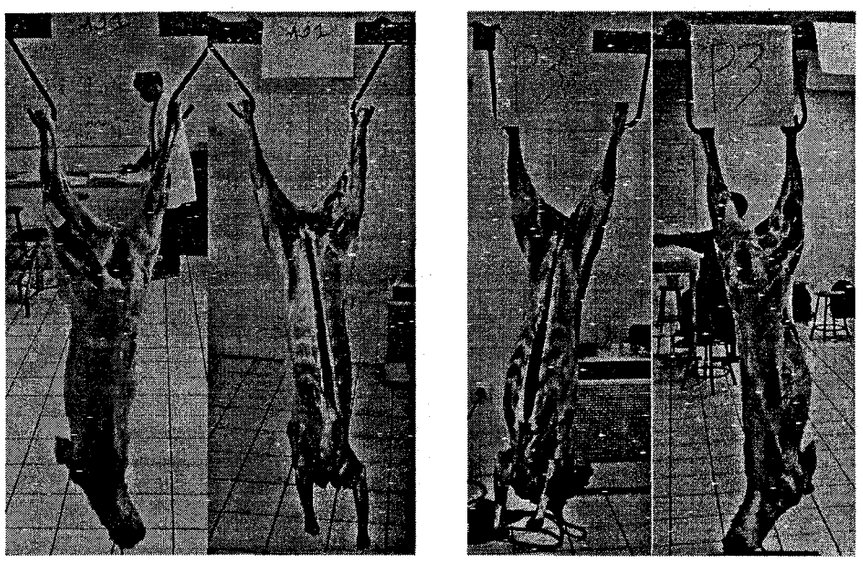

Karkas Domba Cepat Tumbuh Karkas Domba Lambat Tumbuh

Gambar 1. Gambar Karkas Domba Cepat Tumbuh dan Lambat Tumbuh

Hal yang sama ditunjukkan oleh penelitian dari Alexandre *et al.* (2008) terhadap domba "ovin martinik", dimana terdapat perbedaan yang nyata (P<0,05) antara bobot potong dengan bobot karkas yang dihasilkan, akan tetapi tidakterdapat perbedaan yang nyata antara bobot potong terhadap persentase karkas yang dihasilkan. Rataan bobot potong domba "ovin martinik" pada penelitian Alexandre *et al.* (2008) adalah 28 kg dan 33 kg. Untuk bobot potong 28 kg, rataan bobot karkas dan persentase karkas berturut –turut adalah ; 13,0±0,5 kg dan 46,6±1,0 %. Sedangkan untuk bobot potong 33 kg, rataan bobot karkas dan persentase karkas berturut-turut adalah sebagai berikut ; 15,0±0,5 kg dan 47,1±1,0 %.

Pengaruh Seleksi Domba terhadap Komposisi Karkas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil daging dari domba cepat tumbuh sangat nyata lebih tinggi (P<0,01) dibandingkan hasil daging dari domba lambat tumbuh. Akan tetapi untuk bobot lemak dan tulang tidak terdapat perbedaan yang sangat nyata antara domba cepat tumbuh dan domba lambat tumbuh (Tabel 2).

Tabel 2. Rataan Bobot Daging, Lemak dan Tulang Domba Cepat Tumbuh dan Lambat Tumbuh

Kelompok Domba	Bobot Daging (kg)	Bobot Lemak (kg)	Bobot Tulang (kg)
Cepat Tumbuh	$4,03^{a}$±0,35	$1,10^{a}$ ±0,29	$1,34^{a}$ ±0,03
Lambat Tumbuh	$2,99^{b}$ ±0,22	$0,49^{a}$ ±0,04	$1,28^{a}$ ±0,08

Keterangan : superskrip yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan yang sangat nyata (P<0,01)

Hasil daging yang lebih tinggi pada domba cepat tumbuh dapat disebabkan karena domba cepat tumbuh memiliki rataan bobot potong dan bobot karkas yang lebih tinggi, sehingga jaringan otot pada kelompok domba cepat tumbuh lebih banyak terdeposisi dibandingkan pada kelompok domba lambat tumbuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang sangat nyata (P>0,01) terhadap persentase daging dan lemak yang dihasilkan antara domba cepat tumbuh dan lambat tumbuh (Tabel 3). Sedangkan untuk persentase tulang, terdapat perbedaan yang sangat nyata (P<0,01) antara domba cepat tumbuh dan lambat tumbuh.

Tabel 3. Persentase Daging, Lemak dan Tulang dari Karkas Domba Cepat Tumbuh dan Lambat Tumbuh

Kelompok Domba	Persentase Daging	Persentase Lemak	Persentase Tulang
Cepat Tumbuh	$61,14^{a}$±0,35	$16,55^{a}$±0,35	$20,46^{a}$±0,03
Lambat Tumbuh	$62,29^{a}$±0,22	$10,31^{a}$±0,22	$26,63^{b}$±0,08

Keterangan : superskrip yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan yang sangat nyata (P<0,01)

Perbedaan yang terjadi dapat disebabkan karena bobot potong antara domba cepat tumbuh dan lambat tumbuh berbeda. Hal ini sesuai dengan apa yang

diutarakan oleh Lambuth *et al.* (1970), bahwa bobot potong yang semakin tinggi akan menyebabkan penurunan terhadap persen total *edible portion* dan tulang, tetapi akan menaikan persentase dari lemak.

Pengaruh Seleksi Domba terhadap Kualitas Karkas

Data kualitas karkas yang meliputi tebal lemak punggung, luas urat daging mata rusuk (udamaru) dan bobot lemak pelvis dan ginjal dapat dilihat pada Lampiran 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat nyata (P<0,01) pada berat lemak pelvis dan ginjal terhadap kelompok domba.

Perbedaan pada berat lemak pelvis dan ginjal antara domba cepat tumbuh dan lambat tumbuh diseabkan karena perbedaan bobot potong dan bobot karkas antara masing-masing kelompok domba. Domba cepat tumbuh memiliki bobot potong dan bobot karkas yang lebih tinggi dibandingkan dengan bobot domba dan bobot karkas domba lambat tumbuh. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Alexandre *et al.* (2008) dan Pena *et al.* (2005), yang menyatakan bahwa seiring meningkatnya bobot karkas, maka bobot dan persentase lemak pelvis dan ginjal juga akan semakin naik.

Pengaruh Seleksi Domba terhadap Kualitas Daging

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang sangat nyata antara kelompok domba cepat tumbuh dan lambat tumbuh terhadap nilai pH, DMA (% mgH_2O), keempukan dan % susut masak (Tabel 5).

Tabel 4. Rataan Tebal Lemak Punggung, Luas Udamaru dan Lemak Pelvis dan Ginjal

Kelompok Domba	Tebal Lemak (mm)	LuasUdamaru (cm^2)	Lemak Pelvis dan Ginjal (g)
Cepat Tumbuh	$1,33^a \pm 0,06$	$11,85^a \pm 2,66$	$172,7^a \pm 32,8$
Lambat Tumbuh	$1,23^a \pm 0,29$	$12,49^a \pm 2,72$	$74^b \pm 17,9$

Keterangan : superskrip yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan yang sangat nyata (P<0,01)

Tabel 5. Rataan pH, DMA, Keempukan dan Susut Masak

Kelompok Domba	pH	DMA (% mgH_2O)	Keempukan	Susut Masak (%)
Cepat Tumbuh	$6,34^a \pm 0,24$	$34,98^a \pm 8,83$	$6,37^a \pm 0,74$	$41,88^a \pm 0,31$
Lambat Tumbuh	$6,42^a \pm 0,21$	$35,81^a \pm 3,31$	$4,49^a \pm 2,80$	$37,29^a \pm 6,57$

Keterangan : superskrip yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan yang sangat nyata (P<0,01)

Nilai pH, DMA dan susut masak pada daging dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama penanganan ternak sebelum pemotongan, pada saat pemotongan dan setelah pemotongan. Menurut MLA (2000), pH akhir daging yang baik berkisar antara 5,3-5,7.

Nilai pH yang tinggi pada daging domba dapat menyebabkan bau dan citra rasa yang menyimpang pada saat diolah. pH yang tinggi juga menyebabkan penampilan daging menjadi kurang menarik (warna gelap), lebih alot, penyusutan pada saat pengolahan lebih tinggi dan menjadi medium yang baik untuk pertumbuhan mikroba. Nilai pH yang tinggi disebabkan karena penganan yang kurang baik terhadap ternak, dimana ternak mengalami stress sebelum pemotongan.

KESIMPULAN

Secara umum seleksi domba cepat tumbuh dapat direkomendasikan untuk terus dilakukan karena meningkatkan produksi daging tetapi tidak merubah produksi karkas dan kualitas karkas:

- Kelompok domba cepat tumbuh memmpunyai persentase karkas yang tidak berbeda nyata dengan domba lambat tumbuh yaitu sekitar 40-45% dari bobot potong
- Domba cepat tumbuh menghasilkan daging yang lebih banyak dari domba lambat tumbuh yaitu berturut-turut sekitar 4 dan 3 kg.
- Kualitas karkas berupa tebal lemak dan luas udamaru tidak berbeda nyata pada kedua kelompok domba tersebut, namun domba cepat tumbuh mempunyai lemak pelvis dan ginjal yang lebih tinggi.
- Kualitas daging berupa pH, DMA, keempukan dan % susut masak tidak berbeda nyata pada kedua kelompok domba.

DAFTAR PUSTAKA

Alexandre, G., O. Coppry, Bocage, J. Fleury adn H. Archimede. 2008. Effect of live weight at slaughter on the carcass characteristics on intensively fattened martinik sheep fed sugar cane supplemented with pea flour. Livestock Research for Rural Development 20 (8).

Meat and Livestock Australia. 2000. Managing glycogen to improve meat quality in lamb and sheepmeat.

Pe˜na, F., T. Canob, V. Domenecha, Ma.J. Alcalde, J. Martos, A. Garc´ıa-Martinez , M.. Herrera, E. Rodero. Influence of sex, slaughter weight and carcass weight on "non-carcass" and carcass quality in segure˜na lambs. Small Ruminant Research 60 (2005) 247–254

T. R. Lambuth, James D. Kemp and H. A. Glimp. 1970. Effect of rate gain and slaughter weight on lamb carcass composition. *J Anim Sci* 1970. 30:27-35.

Yamin, M, Sumantri, C, Farajallah, A, Tiesnamurti, B. dan Inounu, I. 2002. Peningkatan Produkdi dan Kualitas Karkas Ternak Domba Lokal Melalui Program Seleksi dengan Menggunakan Penciri Genetik "Callipyge Gene". Laporan Hasil Penelitian PAATP (Proyek Pengkajian Teknologi Pertanian Partisipatif Pusat). Lembaga Penelitian IPB dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.

Yamin, M, Sumantri, C, Farajallah, A dan Inounu, I. 2003. Studi Aplikasi seleksi Domba Lokal Unggul dengan Menggunakan Penciri Genetik (Marker Gene). Laporan Hasil Penelitian PAATP (Proyek Pengkajian Teknologi Pertanian Partisipatif Pusat). Lembaga Penelitian IPB dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.

Yamin, M, Sumantri, C, S. Rahayu, M. Baihaqi, E.L. Aditia. 2009. Penggunaan gen *calpastatine* untuk seleksi kualitas karkas pada domba lokal unggul. Laporan. Laporan Akhir Hibah Bersaing. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Institut Pertanian Bogor.